



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development



082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Perilaku Penelusuran Informasi Generasi Z dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Ahmad Wahidi¹, Ardi Prasetio²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ahmadwahidi_uin@radenfatah.ac.id

²Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ardiprasetio0002@gmail.com

Corresponding author: ahmadwahidi_uin@radenfatah.ac.id¹

Abstract: *This study aims to identify and analyze the information search behavior of generation Z in meeting information needs at the UIN Raden Fatah Palembang Library. Generation Z, known as the digital generation, has unique characteristics in the way they search for and use information. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with data collection through in-depth interviews and observations. The results of the study indicate that generation Z tends to rely on electronic devices such as smartphones and laptops to access information through online catalogs and academic databases. However, they also use physical resources such as books, although in smaller quantities.*

Keywords: *Information search, Information needs, Generation Z, Library*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku penelusuran informasi generasi Z dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital, memiliki karakteristik unik dalam cara mereka mencari dan menggunakan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z cenderung mengandalkan perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop untuk mengakses informasi melalui katalog daring dan database akademik. Meskipun demikian, mereka juga menggunakan sumber daya fisik seperti buku, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit.

Kata Kunci: Penelusuran informasi, Kebutuhan informasi, Generasi Z, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Di era digital ini, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perilaku pencarian informasi di era

sekarang telah mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi digital dan akses yang mudah ke internet. Di masa lalu, informasi sering kali didapatkan melalui media cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar, serta melalui perpustakaan fisik (Arlin, 2015). Namun, di era digital saat ini, informasi tersedia dalam jumlah yang melimpah dan dapat diakses dengan cepat melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, dan komputer.

Salah satu perubahan terbesar dalam perilaku pencarian informasi adalah ketergantungan pada mesin pencari seperti Google (Alfarisy, 2019). Pengguna dapat dengan mudah memasukkan kata kunci atau pertanyaan ke dalam mesin pencari dan mendapatkan hasil dalam hitungan detik. Hal ini memungkinkan pencarian informasi menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, pengguna juga dapat mengakses berbagai jenis konten, mulai dari artikel, video, hingga infografis, yang dapat membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik (Fitriani, 2021). Namun, kemudahan akses informasi juga menimbulkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas dan kualitas informasi yang ditemukan. Di era informasi yang berlimpah ini, tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dipercaya. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pengguna. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dan mengakses sumber informasi yang relevan, serta mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi tersebut.

Generasi Z, yang tumbuh di era digital, menunjukkan pola pencarian informasi yang khas. Mereka cenderung lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan lebih nyaman mencari informasi secara online (M.Ag & M.M, 2023). Namun, mereka juga lebih kritis dan skeptis terhadap informasi yang mereka temui, serta lebih cenderung memverifikasi fakta sebelum mempercayainya. Dengan demikian generasi Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi digital (Bakti & Safitri, 2017). Mereka terbiasa dengan penggunaan perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer sejak usia dini, serta memiliki akses internet yang luas. Kondisi ini menjadikan generasi Z sebagai kelompok yang sangat bergantung pada teknologi dalam mencari dan mengakses informasi.

Generasi Z adalah kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an (Hastini dkk., 2020). Mereka tumbuh dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Generasi ini dikenal sebagai digital natives, karena mereka sangat terbiasa dengan teknologi digital sejak usia dini. Penggunaan perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer serta akses mudah ke internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

Generasi Z atau mahasiswa yang ada di perputakaan uin raden fatah Palembang mengandalkan metode tradisional, seperti membaca buku fisik, terutama untuk literatur yang sulit ditemukan secara online. Generasi Z juga cenderung mencari informasi yang relevan secara langsung dan spesifik sesuai kebutuhan akademis mereka, sehingga mereka lebih memilih sumber yang terorganisir dan praktis. Selain itu, mereka sering berkolaborasi dengan teman sekelas atau dosen dalam proses pencarian informasi, baik melalui diskusi langsung di perpustakaan maupun secara daring melalui grup diskusi. Dengan demikianlah peneliti tertarik dengan penelitian ini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan (Handoko dkk., 2024). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi langsung, atau analisis dokumen terkait. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan pribadi dan pengalaman subjektif para pengguna perpustakaan. Observasi langsung membantu menangkap perilaku nyata, seperti cara mereka menggunakan teknologi, berinteraksi dengan

staf perpustakaan, atau mencari buku di rak. Dalam pendekatan deskriptif, data yang diperoleh tidak hanya dijelaskan secara naratif tetapi juga dianalisis untuk menemukan pola, kebiasaan, dan preferensi tertentu yang dimiliki oleh generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan informasi, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, generasi Z memiliki karakteristik unik dalam mengakses dan memanfaatkan informasi (Belvar dkk., 2024). Mereka terbiasa dengan teknologi dan mengutamakan efisiensi serta kecepatan dalam mencari informasi. Hal ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan perpustakaan, termasuk dalam memanfaatkan fasilitas, sumber daya, dan layanan yang tersedia.

Di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, generasi Z menjadi salah satu kelompok pengguna utama. Perilaku mereka dalam melakukan penelusuran informasi mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi digital. Mereka cenderung mengandalkan perangkat elektronik untuk mencari informasi melalui katalog online, database jurnal, atau platform akademik lainnya. Namun, penggunaan sumber daya fisik seperti buku di rak perpustakaan tetap menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan akademis mereka.

Perilaku generasi Z dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

Perilaku generasi Z dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dipengaruhi oleh karakteristik mereka yang akrab dengan teknologi digital dan cenderung mengutamakan efisiensi. Generasi ini lebih memilih menggunakan perangkat seperti smartphone, tablet, atau laptop untuk mengakses katalog perpustakaan secara daring dan mencari sumber informasi. Mereka cenderung memanfaatkan mesin pencari, aplikasi perpustakaan, atau platform akademik seperti Google Scholar dan database jurnal elektronik yang disediakan oleh perpustakaan.

Dalam proses pencarian, generasi Z biasanya memiliki orientasi pada hasil yang cepat dan spesifik. Mereka lebih suka sumber informasi yang mudah diakses dan relevan langsung dengan kebutuhan mereka. Ketika mencari buku fisik, mereka sering kali menggunakan katalog digital untuk menemukan lokasi buku di rak, mengurangi waktu pencarian manual.

Namun, generasi Z juga menunjukkan tantangan dalam memilah dan menilai kualitas informasi. Dengan banyaknya data yang tersedia, mereka terkadang kesulitan menentukan sumber yang paling kredibel dan relevan. Selain itu, mereka cenderung menghindari metode pencarian informasi tradisional, seperti membaca daftar isi buku atau mencari secara manual di rak perpustakaan, jika ada alternatif digital yang lebih praktis.

Interaksi generasi Z dengan staf perpustakaan cenderung minimal, kecuali mereka memerlukan bantuan teknis atau informasi spesifik yang tidak dapat mereka temukan sendiri. Mereka lebih memilih pendekatan mandiri dengan memanfaatkan teknologi, meskipun tetap menghargai layanan pustakawan ketika diperlukan. Perilaku ini mencerminkan perpaduan antara kebutuhan akan kenyamanan teknologi dan ketergantungan pada sumber daya fisik perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Metode, alat, dan sumber informasi yang digunakan oleh generasi Z dalam memenuhi kebutuhannya

Generasi Z menggunakan berbagai metode, alat, dan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya di perpustakaan. Mereka cenderung menggabungkan pendekatan digital dan tradisional untuk memperoleh informasi yang mereka perlukan (Munz Zahar, 2024).

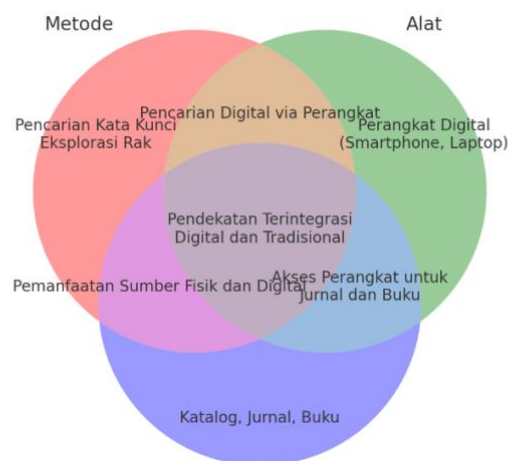
Generasi Z sering menggunakan metode penelusuran informasi berbasis digital seperti pencarian melalui katalog daring perpustakaan atau database akademik. Mereka juga memanfaatkan pencarian berbasis kata kunci yang spesifik untuk mempercepat hasil. Selain itu, mereka menggunakan metode eksplorasi manual ketika mencari buku atau referensi fisik di rak perpustakaan.

Alat yang paling sering digunakan adalah perangkat elektronik seperti laptop, smartphone, atau tablet. Perangkat ini mempermudah akses ke katalog daring, jurnal elektronik, dan platform seperti Google Scholar atau aplikasi perpustakaan. Selain alat digital, mereka juga menggunakan alat tradisional seperti peta perpustakaan, daftar katalog cetak, atau penunjuk rak untuk melengkapi proses pencarian.

Sumber informasi yang dimanfaatkan meliputi:

1. **Katalog Perpustakaan** – Untuk menemukan lokasi bahan pustaka.
2. **Jurnal Elektronik dan E-Books** – Akses ke informasi akademik yang relevan melalui database online.
3. **Buku Fisik** – Tetap menjadi sumber penting, terutama untuk literatur yang tidak tersedia secara digital.
4. **Sumber Daring Lain** – Termasuk Google Scholar, website resmi, dan sumber terpercaya lainnya.
5. **Pustakawan** – Kadang-kadang dimintai bantuan untuk panduan teknis atau rekomendasi informasi spesifik.

Keterkaitan Metode, Alat, dan Sumber Informasi Generasi Z



Gambar 1. Diagram Venn: Keterkaitan Metode, Alat, dan Sumber Informasi

Diagram ini menggambarkan bagaimana ketiga elemen tersebut saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman pencarian informasi yang efisien dan efektif.

1. **Metode:** Strategi penelusuran seperti eksplorasi manual dan pencarian digital.
2. **Alat:** Perangkat elektronik dan alat fisik.
3. **Sumber Informasi:** Buku, jurnal, katalog, dan layanan pustakawan.

Bagian tengah menunjukkan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan ketiga elemen, mencerminkan cara generasi Z memanfaatkan teknologi sambil tetap memanfaatkan sumber daya perpustakaan tradisional.

Tantangan yang dihadapi generasi Z dalam proses penelusuran informasi di perpustakaan

Generasi Z menghadapi tantangan yang bersumber dari kebiasaan digital mereka, keterbatasan fasilitas atau keterampilan teknis, dan tekanan akademik. Tantangan ini dapat diatasi dengan pelatihan literasi informasi, peningkatan infrastruktur perpustakaan digital, serta penguatan interaksi antara pengguna dengan pustakawan. Mengatasi hambatan ini dapat membantu generasi Z memanfaatkan perpustakaan secara lebih optimal. Dapat di perjelas dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Tantangan

Kategori Tantangan	Deskripsi	Penyebab	Dampak
Kemampuan Memilah Informasi	Sulit membedakan informasi yang kredibel dari yang tidak.	Banyaknya informasi tersedia secara daring tanpa filter kualitas.	Menggunakan sumber yang kurang valid atau tidak relevan.
Ketergantungan pada Teknologi	Lebih mengandalkan perangkat elektronik daripada sumber fisik.	Preferensi terhadap kecepatan dan efisiensi akses informasi.	Kurang memanfaatkan sumber daya fisik yang terkadang lebih lengkap atau relevan.
Keterbatasan Literasi Informasi	Tidak memahami sepenuhnya cara menggunakan katalog atau database digital perpustakaan.	Kurangnya pelatihan atau sosialisasi mengenai cara penggunaan sistem informasi perpustakaan.	Proses pencarian menjadi lebih lama dan kurang efisien.
Minim Interaksi dengan Pustakawan	Jarang meminta bantuan pustakawan untuk panduan atau rekomendasi.	Kecenderungan generasi Z untuk mencari informasi secara mandiri.	Kehilangan peluang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam.
Keterbatasan Waktu	Kesulitan menemukan informasi dalam waktu singkat.	Jadwal akademik yang padat dan kebutuhan cepat akan informasi.	Informasi yang diperoleh sering kali kurang lengkap atau tidak mendalam.
Hambatan Teknis	Menghadapi kesulitan teknis saat mengakses katalog daring atau database elektronik.	Masalah jaringan, sistem yang rumit, atau ketidaktahuan tentang prosedur teknis.	Frustrasi pengguna dan penurunan produktivitas dalam pencarian informasi

Tabel ini memberikan gambaran tentang berbagai tantangan yang dihadapi generasi Z dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada tantangan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa generasi Z memiliki perilaku penelusuran informasi yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan aksesibilitas informasi digital. Mereka cenderung menggunakan perangkat elektronik, seperti smartphone dan laptop, untuk mencari informasi secara efisien melalui katalog daring dan database elektronik. Meskipun mengandalkan teknologi, generasi Z juga tetap memanfaatkan sumber daya fisik, seperti buku di rak perpustakaan, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil.

Namun, generasi Z menghadapi sejumlah tantangan dalam proses penelusuran informasi, termasuk kesulitan dalam memilah informasi yang kredibel, ketergantungan pada metode digital, dan kurangnya literasi informasi yang memadai. Interaksi mereka dengan pustakawan juga tergolong minimal, sehingga mereka sering kehilangan kesempatan untuk mendapatkan panduan yang dapat mempercepat proses pencarian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pencarian informasi generasi Z di perpustakaan, penting bagi perpustakaan untuk menyediakan pelatihan literasi informasi, meningkatkan fasilitas teknologi, serta memperkuat peran pustakawan sebagai pendukung dalam proses penelusuran informasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan generasi Z dapat memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara lebih optimal, sehingga mendukung pencapaian akademis mereka.

REFERENSI

Alfarisy, M. F. (2019). *Perilaku Ketergantungan Akses Informasi Pada Media Google Dikalangan Mahasiswa Surabaya* [Skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <https://doi.org/10.10.%20LAMPIRAN%20.pdf>

Arlin, P. D. (2015). *Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mengenai BreastFeeding Pada Ibu Net Generation* [Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <http://lib.unair.ac.id>

- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1602>
- Belvar, A. N., Lestari, R. V. A., Diba, F. F., & Z.a, M. F. (2024). Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 195–204. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.777>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- M.Ag, D. H. A. S. L., & M.M, R. H. (2023). *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Bypass.
- Munz Zahar, 190503081. (2024). *Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan Perplexity AI Oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh* [Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37897/>